



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Latar belakang mengapa kasus ini penting dibahas ialah, Tiongkok menempatkan pangkalan militernya di Djibouti yang pada saat ini telah banyak negara-negara besar telah menetapkan pangkalan militer di sana. Tiongkok melihat pada saat ini sedang menjalankan megaproyek mereka yaitu *Belt & Road Initiative* yang menghubungkan antara negara itu

dengan benua Eropa melalui jalur sutra. Tiongkok berinisiasi membangun jalur sutra melalui dua rute yaitu, *Silk Road Economy Belt* yang jalur darat dan *21st Century Maritime Silk Road* untuk membentuk kekuatan ekonomi baru di dunia dengan cara berkontribusi pada pembangunan infrastruktur yang menghubungkan banyak negara dilaluinya.

Salah satu wilayah yang menjadi sasaran investasi Tiongkok adalah Afrika Timur, negara itu melihat bahwa kawasan tersebut merupakan salah satu yang dilewati megaprojek mereka *Belt & Road Initiative* sehingga mereka menggelontorkan investasi cukup besar. Afrika Timur merupakan salah satu kawasan paling kompleks di dunia dengan kondisi stabilitas politik dan potensi ekonomi yang cukup besar. Potensi ekonomi yang ada di kawasan tersebut cukup besar namun dengan kondisi politik regional yang cukup rumit sehingga Tiongkok melibatkan diri mereka, selain Tiongkok juga ada negara yang berupaya menaruh pengaruh pada kawasan tersebut yaitu Perancis. Perancis memiliki peran penting di kawasan Afrika Timur disebabkan oleh banyak dari negara-negara di benua Afrika merupakan bekas jajahannya, sehingga sampai saat ini negara itu masih memiliki peran penting salah satunya adalah dalam bidang ekonomi melalui investasi dan pada bidang keamanan militer negara itu turut membantu menjaga Ethiopia.

Djibouti merupakan salah satu negara yang strategis dan menjadi sasaran banyak negara untuk melakukan kerjasama, strategisnya negara tersebut yang berada di kawasan tanduk Afrika, berdekatan dengan Timur Tengah, dan menjadi pintu masuk untuk ke Laut Merah menjadi sebuah alasan Tiongkok untuk menamakan investasi. Pelabuhan yang berada di Djibouti juga merupakan sebuah pintu masuk jalur perdagangan yang ada di

Afrika khususnya Ethiopia, hal ini disebabkan oleh wilayah negara itu tidak memiliki lautan sehingga antara Ethiopia dan Djibouti membangun konektivitas melalui jalan tol dan rel kereta untuk kepentingan ekonomi kedua negara tersebut. Strategisnya letak Djibouti juga menjadi sebuah ancaman tersendiri bagi negara itu dan para negara yang berinvestasi di sana, ancaman terdekat yang ada adalah perompakan dari Somalia dan ancaman terorisme yang berasal dari negara sekitarnya baik Afrika bahkan Timur Tengah.

Pada saat ini banyak negara-negara besar yang telah menaruh perhatian khusus kepada Djibouti dengan menempatkan pangkalan militernya di sana karena strategisnya letak Djibouti. Negara yang telah membangun pangkalan militer di Djibouti antara lain adalah Perancis dengan menempatkan prajuritnya di beberapa tempat, Amerika Serikat dengan *Camp Lemoinner*, Italia dengan *Militare Nazionale di Suporto*, Jepang dan yang paling baru adalah Tiongkok dengan *People Liberation Army Support Base*. Pembangunan pangkalan militer Tiongkok di Djibouti tidak lepas dari kontroversi karena, Perancis melihat investasi Tiongkok sehingga dapat membangun pangkalan militer telah mengurangi kedaulatan negara Djibouti dan *House of Representative* Amerika Serikat melihat bahwa pangkalan militer Tiongkok akan menjadi lebih banyak lagi di Afrika sehingga berpotensi menjadi ancaman.

Melihat kebijakan luar negeri Tiongkok menempatkan pangkalan militernya di Djibouti penulis melihat melalui perspektif *geopolitical code* dengan menjawab lima pertanyaan yang ada. Pada pertanyaan pertama penulis melihat bahwa pada saat ini Tiongkok menganggap negara-negara yang terjalin dengan program *Belt & Road Initiative*

seperti anggota FOCAC (*Forum on China-Africa Cooperation*) dan negara yang ikut *China's Arab Policy Paper* merupakan aliansi bagi mereka. Tiongkok menjaga aliansinya dengan membangun dua kerjasama negara-negara di kedua regional yang berdekatan dengan Djibouti yaitu Afrika dan Timur Tengah, di Afrika negara itu membangun FOCAC yang mana hampir setiap tahun ada pertemuan untuk mengevaluasi kerjasama tersebut dan di Timur Tengah dengan membentuk *China's Arab Policy Paper* untuk memperkuat aliansi, dalam memelihara potensi ancaman Tiongkok berupaya mengurangi eskalasi yang ada pada saat perang dagang antara negara itu dengan Amerika Serikat.

Tiongkok melihat bahwa pada saat ini kelompok teroris dan perompak yang ada di kawasan Afrika Timur merupakan musuh bagi negara itu, karena mereka melihat bahwa aksi-aksi yang dilakukan oleh teroris dan perompak yang ada di kawasan tersebut mengancam jalannya BRI. Tiongkok juga melihat Amerika Serikat merupakan salah satu potensi ancaman yang berada di kawasan tanduk Afrika dan Timur Tengah, hal ini disebabkan tindakan-tindakan dari negara itu menimbulkan turbulensi dan mengganggu stabilitas kawasan tersebut. Pembelaan kepada dunia internasional terhadap lima pertanyaan yang ada di konsep tersebut adalah dengan dilaksanakannya *Belt & Road Initiative* maka akan membangun konektivitas antar dunia dan upaya untuk memperbesar peran Tiongkok dalam perekonomian dunia, kemudian kerjasama antara negara itu dengan negara yang berada di kawasan Afrika dan Timur Tengah merupakan salah satu pelaksanaan BRI, Tiongkok melihat bahwa Teroris dan Perompak merupakan ancaman yang nyata bagi negara itu, Adanya upaya mengurangi eskalasi perang dagang oleh

Tiongkok dengan tidak terlalu menaikkan tarif import AS dan yang terakhir mengenai penempatan pangkalan militer adalah murni untuk menjaga stabilitas kawasan dan misi kemanusiaan untuk Tiongkok.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi kepentingan geopolitik Tiongkok dalam menempatkan pangkalan militer di Djibouti melalui konsep *geopolitical code*. Penulis berhasil menunjukkan bagaimana asumsi geografis politik dari kepentingan Tiongkok mempengaruhi kebijakan luar negerinya pada penelitian ini. Konsep *geopolitical code* berhasil menentukan orientasi posisi Tiongkok dalam dunia internasional serta menggambarkan secara rinci alasan negara itu menaruh pangkalan militer di Djibouti.

4.2 Saran dan Rekomendasi

Dalam kesimpulan diatas, penelitian ini secara spesifik hanya melihat kebijakan luar negeri Tiongkok menempatkan pangkalan militer di Djibouti, berdasarkan perspektif Tiongkok dan menggunakan konsep *geopolitical code*. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga sebagai tindak lanjut penelitian ini, saya sebagai penulis memberikan saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, terkait apa saja tentang penempatan pangkalan militer Tiongkok di Djibouti terutama pengaruhnya kepada negara-negara sekitar ataupun negara lain yang meletakkan pangkalan militer di Djibouti. Mengingat bahwa penempatan pangkalan militer Tiongkok di Djibouti merupakan yang pertama dan banyak tanggapan dari negara lain yang menarik untuk dibahas lebih mendalam.